

FILANTROPI KAMPOENG RAMADHAN
(Sistem Pendanaan Takjil di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Prodi Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh:

PRIYO WIDODO
NIM: 10540052

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Priyo Widodo
NIM : 10540052
Tempat/Tgl lahir : Pujodadi, 6 September 1989
Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam
Jur/Prodi/Smt : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Cokro Pawiro. Ds. Pujodado. RT.02/RW.03 Kec. Pardasuka.
Kab. Pringsewu. Lampung. 35382
Alamat Jogja : Sapen GK1/546. Rt.023/007. Kel. Demangan. Kec. Gondokusuma.
Yogyakarta. 55221
No Telp/Hp : 085729157559
Judul Skripsi : Filantropi Kampoeng Ramadhan (Sistem Pendanaan Takjil Di Masjid
Jogokariyan Yogyakarta)

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Mah



Priyo Widodo

NIM. 10540052



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen Pembimbing **Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A**
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Priyo Widodo

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu Alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, membeberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Priyo Widodo

NIM : 10540052

Judul Skripsi : Filantropi Kampoeng Ramadhan (Sistem Pendanaan Takjil Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.sos) di jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Pembimbing



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A

NIP. 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1321/Un.02/Du/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : FILANTROPI KAMPOENG RAMADHAN (Sistem Pendanaan
Takjil di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Priyo Widodo
Nomor Induk Mahasiswa : 10540052
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II


Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III


Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 26 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N


Dr. Alim Khasanah, M.Ag.
NIP. 19581201 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

الْعَالَمِينَ قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

“Katakanlah : Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

(QS. Al-An'ām 6: 162)

Berbuat Baik Adalah Kehidupan Diri Masa Depan

(Priyo Widodo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat di mana diri ditempa, juga untuk pembaca dan pengiat filantropi agama, untuk kedua orang tua saya Bapak Rohani dan Ibu ku Sumiati yang sudi memfasilitasi perkuliahan, untuk saudara dan sanak kadang yang terus mendukung saya agar segera merampungkan skripsi ini, dan terakhir, untuk Allah Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan kemampuan berpikir dan selalu membuka jalan kemudahan dalam proses penelitian ini.



ABSTRAK

Setiap Bulan Ramadhan tiba sejumlah masjid di Kota Yogyakarta akan berloma-lomba untuk menyajikan takjil. Takjil biasa disediakan di masjid-masjid di Yogyakarta, diantaranya adalah Masjid Gedhe Kauman, Masjid Gedhe Mataram, Masjid Syuhada, Masjid Jogokaryan, Masjid Soko Tunggal, Masjid Rotowijayan, Masjid Perak, Kotagede, dan Masjid Margoyoso, Pakualaman. Takjil disini difahami adalah makanan untuk buka puasa. Masjid- Masjid tersebut menyediakan nasi bungkus hampir ribuan setiap hari dibulan Ramadhan.

Penelitian skripsi ini membahas bagaimana cara pengumpulan dana untuk penyediaan takjil di salah satu masjid di Kampoeng Ramadhan yaitu Masjid Jokokaryan. Masjid Jokokaryan ini terkenal dengan kampoeng ramadhannya yang menyediakan kuliner beraneka rupa disekitar Masjid Jogokariyan sebagai masjid yang menyediakan takjil bersama sejumlah seribu bungkus setiap harinya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendapatkan 3 hal yang sangat penting dan luar biasa. 2 hal menjawab dari rumusan masalah dan satu hal adalah penemuan terbaru dari proses penelitian. Hal tersebut, *Pertama*, Masjid Jogokariyan dengan dana sumbang umat dari berbagai pihak dapat mewujudkan Filantropi Islam berbasis Masjid dengan baik di Yogyakarta. *Kedua*, filantropi Masjid Jogokariyan adalah contoh networking filantropi yang sempurna dalam mewujudkan filantropi berbasis masjid sebagai bahan filantropi agama yang modern. *Ketiga*, filantropi dengan basis masjid yang sudah dimiliki Indonesia adalah filantropi yang sudah usang akan tetapi kemoderenannya diwujudkan dengan tersusunnya management yang baik sehingga filantropi Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan adalah religion filantropi paling baru di Indonesia. Bukti filantropi tersebut diantaranya adalah antusiasme masyarakat dengan acara Masjid Jogokariyan yang menyajikan 1000 lebih takjil dan pasar sore Kampoeng Ramadhan yang menjajakan berbagai jajanan untuk santap berbuka puasa sepanjang jalan Jogokaryan selama bulan Ramadhan. Pendanaan 1000 takjil diambil dari uang shadaqoh para donatur baik tetap maupun tidak tetap

Kata Kunci : *Filantropi, Filantropi Masjid, Takjil, Kampoeng Ramadhan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing seluruh umat manusia menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul “Filantropi Kampoeng Ramadhan (Sistem Pendanaan Takjil di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta)” ini merupakan bentuk tanggung jawab akademik dan sosial penulis sebagai mahasiswa dalam rangka mendukung terlaksananya Tri Dharma perguruan tinggi yaitu, (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan pengembangan, (3) pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, skripsi ini menjelaskan strategi filantropi kampoeng ramadhan dalam sistem pendanaan Takjil yang ditempuh Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan sejauh mana hasil pendayaangunaan dana umat tersebut di dapatkan dan dikelola dengan managemant yang baik. Skripsi ini disusun dengan banyak pengorbanan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu saya dalam menyusun skripsi ini. Anda telah memberikan kepercayaan yang begitu besar, bahkan di saat saya seringkali lalai dalam menentukan apa yang seharusnya

saya fokuskan sebagai seorang mahasiswa. Anda bukan hanya telah membimbing saya dalam membuat skripsi ini, namun juga memotivasi saya untuk tidak menyerah di tengah segala cobaan yang menerpa skripsi saya. Skripsi saya memang masih jauh dari sempurna, namun tanpa bantuan Anda, skripsi saya mungkin tidak akan pernah mencapai kata rampung.

2. Ibu Hj. Dra Nafilah Abdullah, MA, selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan di Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga. Anda adalah pembimbing akademik impian seorang mahasiswa/i. Terima kasih atas kesabaran dan ketekunan Anda dalam membimbing saya, serta terima kasih pula atas segala masukan yang memotivasi saya untuk menjadi mahasiswa yang lebih baik
3. Ibu Dr. Hj Adib Sofia, S.S., M. Hum selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama, yang telah menyediakan banyak waktu demi mengurus saya. Atas kesediaan Anda dalam mendorong, menyemangati sesampainya rampungnya skripsi ini seperti sebuah mimpi yang menjadi kenyataan. Terima kasih telah meluangkan waktu Anda untuk saya. Terima kasih juga atas inspirasi yang telah Anda berikan selama saya berkuliah di Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Senang mengenal Anda.
5. Dosen-dosen Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,

M.A. Bapak Dr. Masroer, S.Ag, M.Si. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd M.A. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S M.Si. yang telah mengajari saya selama menjalani perkuliahan di Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga dan telah memberikan ilmu-ilmu yang berarti bagi saya untuk dapat menyusun skripsi ini. Serta segenap pegawai staf TU dan pengelola Adminitrasi khususnya Ibu Sulami yang turut membantu saya dalam mengurus administrasi selama perkuliahan di Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga.

6. Seluruh informan saya yang tidak dapat saya sebutkan identitasnya, baik informan lapangan maupun informan ahli. Terima kasih atas bantuan, dukungan, serta relasi yang sangat indah yang tercipta di antara saya dan Anda-Anda semua. Kalian adalah salah satu motivasi terbesar saya dalam merampungkan penelitian ini. Semoga hal itu menjadi amal dan pahala Anda.
7. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua tua saya Bapak Rohani dan Ibunda Sumiati selalu memberikan motivasi, dukungan, serta kesabaran serta pemberi semangat kepada saya dalam menemani penulis menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran Adik ku Nuraini yang dapat memahami kesibukan penulis selama menyelesaikan studi S1 Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Guru yang Akrab Bapak Saptoni, Bapak Ahmad Bunyan, Bapak Arif Maftuhin, Ibu Euis Nurlaelawati. Yang telah banyak mengajari saya ilmu dan pengalaman perjurnalan. Mbak Sayyid Aslam dan Mas Reza selalu menyemangatkan saya untuk tidak takut untuk bimbingan skripsi dan semua jajaran crew yang ada di Al-Jami'ah tanpa terkecuali.
9. Teman-teman Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga angkatan 2010 secara khusus, dan angkatan-angkatan lain secara umum. Serta seluruh teman-teman yang saya dapatkan selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.
10. Sahabat-sahabat, kerabat, dan semua orang di sekitar saya yang peduli serta turut membantu dan mendukung saya dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap kehadiran Allah Yang Maha Esa berkenan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoretis.....	16
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	22
3. Metode Pengumpulan Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPOENG JOGOKARIYAN.....	29
A. Kampoeng Jogokariyan dan Masjid Jogokariyan.....	31
B. Demografi Kampoeng Jogokariyan dan Desa Mantrijeron	42

BAB III FILANTROPI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA	49
A. Filantropi Islam Di Indonesia	49
B. Filantropi dalam Sejarah Tradisi Islam di Indonesia	52
C. Filantropi Masjid Jogokariyan	53
BAB IV PENGELOLAAN DAN KEGIATAN KAMPOENG RAMADHAN	
MASJID JOGOKARIYAN.....	57
A. Kegiatan Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan.....	57
B. Pengelolaan Kegiatan Jogokariyan	61
C. Ketakmiran Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan	62
D. Sumber Pendanaan Kegiatan Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan.....	65
E. Dapat Statagis Kampoeng Ramadhan Jama'ah Masjid Jogokariyan	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bulan Ramadhan menjadi momentum ibadah wajib tahunan bagi seluruh umat Islam di dunia untuk melaksanakan rukun Islam yang ketiga yaitu puasa. Puasa yang dijalankan sebulan penuh selama bulan Ramadhan adalah perintah dan wajib dilaksanakan sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an surat *al-Baqarah* [2]: 183.

Bulan Ramadhan menjadi kesempatan bagi masyarakat berderma, Shadaqah dengan berbagai cara seperti memberi makanan dan minuman ataupun menyumbang dalam bentuk dana untuk keperluan berbuka puasa. Banyak masjid menyelenggarakan acara berbuka bersama selama sebulan penuh di bulan Ramadhan. Masjid sebagai titik pusat beribadah selama bulan Ramadhan menjadi tempat yang strategis untuk menyajikan takjil, sebab masjid akan selalu ramai dikunjungi para jemaah dan masyarakat yang mampir ke masjid untuk sekedar beribadah. Takjil adalah inisiasi yang baik dalam berderma di bulan Ramadhan. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan selama bulan Ramadhan, masjid-masjid berupaya sebaik mungkin melayani jamaah maupun musafir yang singgah ke masjid untuk berbuka puasa. Kegiatan seperti ini sudah berjalan cukup lama baik di kota besar maupun di desa-desa.

Di Yogyakarta terdapat banyak masjid pada bulan Ramadhan mengadakan kegiatan *Kampoeng Ramadhan*, yaitu Masjid Jogokariyan.

Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan merupakan salah satu program unggulan dari Masjid Jogokariyan dalam rangka menyemarakkan dan menghidupkan bulan Ramadhan dengan berbagai variasi acara dan kegiatan yang bersifat religius, produktif sekaligus rekreatif.¹ Sama seperti kebanyakan masjid di Yogyakarta lainnya, dalam rangkaian Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan sendiri pada setiap tahunnya selalu rutin mengadakan kegiatan berbuka puasa. Namun yang membedakan dengan masjid kebanyakan di Yogyakarta yaitu terkait penyediaan hidangan takjil² sampai terhitung dalam jumlah ribuan porsi. Hal ini yang kemudian membutuhkan pengelolaan serta sistem pendanaan yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan. Dalam upaya tersebut, sistem pendanaan buka puasa dalam kegiatan Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan tidak lepas dari praktik filantropi yaitu berhubungan dengan sumbangan dan kedermwanaan masyarakat.

Filantropi merupakan bentuk kepedulian seseorang atau sekelompok orang berdasarkan pada kecintaan sesama,³ yang dalam konteks penelitian ini berhubungan dengan kedermwanaan warga masyarakat, jemaah masjid, maupun lembaga atau institusi dalam menyumbangkan sebagian harta untuk terselenggarakannya kegiatan Kampoeng Ramadhan. Aktivitas filantropi yang sudah lama berjalan berkaitan dengan keadilan sosial sudah berkembang

¹ “Kampoeng Ramadhan Jogokariyan 1432 H”, *Masjid Jogokariyan* (4 Agustus 2011), <http://masjidjogokariyan.com/kampoeng-ramadhan-jogokariyan-1432-h/>, diakses pada 12 Desember 2016.

² Takjil disini dipahami adalah makanan untuk buka puasa. Masjid-masjid tersebut menyediakan nasi bungkus hampir ribuan setiap hari di bulan Ramadhan.

³ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 34.

sebagaimana setiap tahun sepanjang bulan Ramadhan dan lebih khusus lagi pekan terakhir menjelang Idul Fitri menjadi puncak filantropi Islam.

Pada waktu tersebut, banyak umat Muslim yang memiliki kelebihan rezeki mewujudkan filantropi Islam dalam berbagai bentuk, mulai dari menyediakan makanan takjil dan sahur sampai mengeluarkan bermacam ragam zakat, infak, shadaqah/sedekah, dan wakaf (ZISWAF).⁴ ZISWAF sebagai bentuk-bentuk dari filantropi Islam selama ini diterapkan dengan beragam metode dan berbagai motif baik dilakukan secara individu maupun secara kolektif berdasarkan pada konteks budaya masyarakat mencerminkan gerak kepedulian membantu sesama dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kohesi sosial.

Kegiatan memberikan bantuan kepada sesama dalam prakteknya sudah berlangsung berabad-abad semenjak manusia hidup bermasyarakat. Pandangan berabad-abad praktek tersebut saling berhubungan dan didasarkan pada aksiomatik yaitu bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan saling membutuhkan.⁵ Aksiomatik tersebut memberikan pengertian kepada manusia bahwa kegiatan memberi kepada sesama sudah menjadi kebiasaan alami manusia dan bersifat manusiawi. Islam dengan sendirinya mengajarkan untuk memberi kepada sesama dalam mengembalikan fungsi keadilan sosial maupun dalam konteks tolong-menolong untuk mengangkat perekonomian bersama.

⁴ Azyumardi Azra, *Filantropi untuk Kohesi Sosial* (Jakarta, 2012), <http://www.zisindosat.com/filantropi-untuk-kohesi-sosial/>, diakses pada 24 November 2014.

⁵ Ibn Khaldūn, *Muqaddimah Ibn Khaldun* (ttp: Pustaka Firdaus, 1986).

Meskipun gerakan filantropi lebih berdimensi kemanusiaan yang melibatkan aspek material, menurut W.K Kellogg Foundation yang dikutip oleh Hilman Latief mendefinisikan filantropi secara lebih luas, yaitu “memberikan waktu, uang, dan pengetahuan bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama.” Dengan demikian, istilah “memberi” tidak semata-mata hanya dimaknai secara material, tetapi menyentuh aspek yang lebih luas, yaitu menyangkut kepentingan sosial bersama sampai memberikan solusi terhadap problem sosial yang ada di sekitar mereka.⁶

Gambarannya, filantropi adalah lembaga yang bergerak dalam usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan bantuan berupa harta dan fasilitas demi meningkatnya ekonomi masyarakat. Dengan demikian filantropi adalah sebuah lembaga amal. Kegiatan filantropi mendorong keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan aksi sosial kolektif. Aksi sosial ini terwadahi dalam berbagai aktivitas gerakan sosial keagamaan merespon beragam isu sosial maupun ekonomi di tengah masyarakat.

Respon tersebut tercermin dalam konsep penyaluran zakat, infaq dan sedekah yang kemudian terwadahi dalam berbagai macam lembaga yang muncul.⁷ Misalnya pada tahun 1970-an, seperti pembentukan BAZIS oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada 5 desember 1968, Dompot Dhuafa,

⁶ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm. 36.

⁷ Lihat, Ridwan al-Makassary, “Pengarusutamaan Filantropi Islam untuk Keadilan Sosial di Indonesia: Proyek yang Belum Selesai”, *Galang - Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani*, 1: 3 (2006), hlm. 38–49. Yusuf Wibisono, “Ekonomi Ramadan”, *Tempo.co* (25 Agustus 2009), <http://www.tempo.co/read/kolom/2009/08/25/99/Ekonomi-Ramadan>, diakses pada 26 Mei 2015.

Yayasan Amil Zakat Lampung, badan amil zakat yang didirikan oleh organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU serta badan amil zakat lainnya tumbuh dan berkembang. Gerakan sosial awal pendirian ini belum dianggap masif dalam memajukan ekonomi masyarakat apalagi menyelesaikan masalah ekonomi dengan kegiatan sosial filantropi. Prakarsa pembentukan badan amil zakat ini diusulkan ke pemerintah oleh sebelas ulama yang mendatangi Presiden Soekarno pada 10 Januari 1968.⁸

Kegiatan sosial filantropi difungsikan baik dengan latar belakang murni sosial maupun keagamaan seperti halnya zakat, shadaqah dan infak untuk mengangkat taraf ekonomi masyarakat secara kolektif. Kegiatan filantropi merupakan tindakan kolektif yang terencana untuk difungsikan mengangkat ekonomi masyarakat dengan cara mengangkat taraf ekonomi kolektif. Tugas pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan merupakan tugas negara yang telah diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1, 2 dan 3. Namun, usaha ini tidak semata-mata hanya negara akan tetapi usaha dapat dilakukan oleh pihak sipil yang memiliki kepentingan terhadap pengentasan kemiskinan tersebut. Di Indonesia usaha pihak sipil masyarakat itu terbentuk dalam satu lembaga filantropi baik yang berbasis agama maupun sosial. Tugas negara tinggal memberikan payung hukum guna jalannya kegiatan, tindakan dan usaha filantropi masyarakat sipil tersebut.

Alasan filantropi yang dilakukan oleh masyarakat sipil mempunyai tiga varian kritik respon terhadap aktivitas keterbatasan negara menyangkut

⁸ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia* (Yogyakarta: Gading LKiS, 2016), hlm. 2.

pelayanan dan advokasi masyarakat miskin dan marginal di bidang ekonomi.⁹ *Pertama*, kritik terhadap organisasi yang berorientasi pelayanan (*service*) yaitu kritik organisasi yang tidak menyediakan bantuan dan asistensi jangka pendek sehingga ini dilakukan oleh tempat ibadah maupun organisasi masyarakat lain yang berbasis agama. *Kedua*, kritik terhadap organisasi yang berorientasi pada pembangunan, yaitu kritik organisasi yang berusaha melakukan pengembangan masyarakat di luar struktur pemerintah, olehnya masyarakat sipil mulai dengan pembentukan koperasi dengan berbagai macam bentuk yang menyelesaikan masalah individu dan kolektif. *Ketiga*, kritik organisasi yang melakukan penyadaran kolektif untuk menuntut perubahan mendasar dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Pelayanan yang dilakukan oleh tempat ibadah atau lembaga keagamaan berkaitan dengan lembaga pendidikan agama. Pelayanan pendidikan menjadi kategori tersendiri, yang mencakup pelayanan pendidikan murah dengan mempertimbangkan kapasitas ekonomi orang tua wali dan status anak. Salah satunya adalah yang dilakukan di kawasan pesantren yang memberikan beasiswa untuk biaya pendidikan maupun tempat tinggal. Nuansa filantropi di dalam pendidikan pesantren yaitu dengan pelayanan harga murah bagi santri, terutama untuk kebutuhan pokok santri, yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Selain pelayanan kaitan Islam dengan filantropi yaitu perintah shadaqah, infak, zakat dan wakaf. Pelayanan umat lewat lembaga atau amil

⁹ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 36.

tersebut adalah cara yang dilakukan menurut syari'at Islam untuk mengentaskan kemiskinan dan mengutamakan kehidupan kolektif. Filantropi melalui lembaga atau badan amil akan teroganisir dengan rapi dan kebersamaan memenuhi kebutuhan pribadi adalah membangun peradaban yang maju.

Filantropi yang mendasar pada perintah anjuran agama, tidak terlepas dari kesadaran spiritual individu, yang secara langsung berperan besar dalam perubahan perilaku sosial di tengah masyarakat maupun dalam mendorong peningkatan kapasitas ekonomi serta kesadaran masyarakat yang tampak pada peran rumah ibadah sebagai basis filantropi.

Dari aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh rumah ibadah khususnya masjid-masjid di Yogyakarta terhadap masyarakat dapat berwujud dalam berbagai kegiatan baik berbentuk bantuan modal, dalam usaha yang produktif berupa modal awal untuk menjalankan usahanya atau hanya sebagai bentuk bantuan yang kecil seperti menyajikan takjil di masjid saat bulan Ramadhan.

Sebagaimana setiap tahun sepanjang bulan Ramadhan dan lebih khusus lagi pekan terakhir menjelang Idul Fitri adalah puncak filantropi Islam. Pada waktu tersebut, banyak umat muslim yang memiliki kelebihan rezeki mewujudkan filantropi dalam berbagai bentuk mulai dari menyediakan makanan berbuka (takjil) sampai mengeluarkan bermacam zakat, infak, shadaqah, dan wakaf. Dengan hal tersebut sebagai bentuk capaian Ramadhan

adalah pemerataan konsumsi melalui konsumsi *transfer* dari kelompok kaya ke kelompok miskin.

Bulan Ramadhan di Yogyakarta menjadi sangat unik dan meriah dengan munculnya berbagai macam acara yang diselenggarakan masjid-masjid. Selain tradisi takjil dan sahur keliling, tradisi mudik ke kampung halaman menjadi momentum penting sampai memberikan pelayanan kepada jamaah masjid. Yogyakarta menjadi daerah yang meriah dan penting dalam filantropi berbasis masjid karena banyak mahasiswa yang menjadi volunteer yang menuangkan ide dan tenaganya untuk membantu kegiatan masjid yang berhubungan langsung dengan jamaah maupun masyarakat sekitar masjid.

Ada beberapa konsep acara yang diselenggarakan oleh beberapa masjid untuk melakukan kegiatan filantropi kepada jamaah dan masyarakat umum, di antaranya adalah Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan. Selain Kampoeng Ramadhan sebagai acara untuk mengundang animo masyarakat dengan disediakan takjil gratis juga dibuatkan pasar takjil dan menu buka puasa yang penjualnya berasal dari jamaah masjid dan masyarakat sekitar. Setiap masjid di Yogyakarta umumnya menyediakan takjil gratis, di antaranya adalah Masjid Gedhe Kauman, Masjid Gedhe Mataram, Masjid Syuhada, Masjid Jogokariyan, Masjid Soko Tunggal, Masjid Rotowijayan, Masjid Perak Kotagede, dan Masjid Margoyoso Pakualaman. Namun adanya Kampoeng Ramadhan, Masjid Jogokariyan menjadi salah satu masjid yang memanfaatkan bulan Ramadhan sebagai kerangka kegiatan filantropi. Filantropi sendiri tidak akan bisa lepas dari kesadaran spiritual yang secara

tidak langsung berperan besar dalam perubahan perilaku sosial dan peningkatan kapasitas ekonomi serta kesadaran masyarakat.

Filantropi saat ini menjadi isu sentral dalam konteks penguatan masyarakat sipil di Indonesia. Namun, kendati telah dipraktekkan selama berabad-abad, studi akademik terhadap wacana dan praktek filantropi belum banyak dilakukan. Sebagai bagian dari hal tersebut, penelitian ini akan membahas bagaimana cara pengumpulan dana untuk penyediaan takjil pada salah satu masjid di Yogyakarta yang menyelenggarakan Kampoeng Ramadhan yaitu Masjid Jogokariyan. Masjid Jogokariyan ini terkenal dengan Kampoeng Ramadhan-nya yang menyediakan takjil bersama sejumlah seribu bungkus setiap harinya. Penelitian ini akan diberi judul: “FILANTROPI KAMPOENG RAMADHAN: Sistem Pendanaan Takjil di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti menyusun dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana antusiasme masyarakat dalam kegiatan filantropi di “Kampoeng Ramadhan” Masjid Jogokariyan?
2. Bagaimana cara pengumpulan dana dan siapa saja pemberi dana untuk penyediaan takjil di Masjid Jogokariyan saat kegiatan “Kampoeng Ramadhan”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian yang peneliti lakukan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan latar belakang munculnya aktivitas sosial khususnya berkenaan dengan filantropi di rumah ibadah, tepatnya filantropi Kampoeng Ramadhan di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta.
2. Untuk menjelaskan proses dan metode pencarian dana untuk kegiatan Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan, Yogyakarta.

Sedangkan manfaat atau kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Program Studi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan Sosiolog secara umum terkait pengembangan sumber daya masyarakat dalam filantropi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak (kampus, masyarakat, sosiolog dan Masjid Jogokariyan, Yogyakarta) sebagai wawasan (pengetahuan) tentang filantropi berbasis masjid.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan tambahan praktisi khususnya berkaitan dengan filantropi berbasis masjid.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan sebagai berikut:

Beberapa kajian yang telah dilakukan mengenai filantropi Islam adalah Karya Idris Thaha (ed), *Berderma untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam*,¹⁰ yang merupakan sebuah kumpulan tulisan. Tulisan-tulisan di dalamnya membicarakan secara umum tentang filantropi Islam dari berbagai sisi: sisi tradisi agama-agama, dimensi keadilan sosial, *civil society* dan profil serta manajemen lembaga-lembaga filantropi Islam di Indonesia. Karya lainnya yang memfokuskan pada dimensi historis filantropi Islam di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Azyumardi Azra “*Filantropi dalam Sejarah Islam di Indonesia*”¹¹ dan Amelia Fauzia, *Filantropi Islam di Indonesia: Peran dan Perkembangannya*.¹²

Buku karya Hilman Latief “*Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*”,¹³ mengkaji kompleksitas gerakan filantropi amal usahanya di organisasi persyarikatan Muhammadiyah, mulai

¹⁰ Idris Thaha (ed.), *Berderma Untuk Semua: Wacana Dan Praktek Filantropi Islam* (Jakarta: Teraju, 2003).

¹¹ “Filantropi Dalam Sejarah Islam Di Indonesia”, *Forum Ekonomi Syariah* (27 Maret 2013), http://forumekonomisyariah45.blogspot.com/2013/02/filantropi-dalam-sejarah-islam-di_9260.html, diakses pada 14 Desember 2014.

¹² Amelia Fauzia, “Filantropi Islam di Indonesia: Peran dan Perkembangannya”, *De Carle Family* (21 Mei 2006), <http://decarlefamily.blogspot.com/2006/05/filantropi-islam-di-indonesia-peran.html>, diakses pada 27 April 2015.

¹³ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

dari pengelolaan dana, proses penggalangan dana dan penelusuran lebih jauh jalur lembaga Amil Zakat Muhammadiyah milik amal usaha sampai pada tingkatan desa sampai kota. Dalam karya lainnya, Hilman Latief “*Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil*”¹⁴ mengkaji lebih dalam kompleksitas filantropi Islam di tengah kontestasi negara, pasar dan masyarakat sipil.

Buku berjudul “*Filantropi dalam Masyarakat Islam*” karya Ahmad Gaus secara umum berisi dasar-dasar penting yang mengkhususkan pada definisi konseptual filantropi Islam secara umum dan praktiknya di Indonesia. Buku ini diangkat dari laporan penelitian *Center for Study of Religion and Culture* (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta tentang potensi, tradisi, dan pemanfaatan filantropi Islam di Indonesia. Mayoritas responden yang disurvei menyatakan bahwa alasan memberikan derma adalah demi memenuhi kewajiban agama dan alasan spiritual demi mendekatkan diri kepada Tuhan. Alasan lainnya demi mengentaskan kemiskinan. Sayangnya, penelitian ini tidak dilengkapi dengan penelusuran lebih detail mengenai ukuran masyarakat miskin dan strategi pengentasan kemiskinan.

Berbeda dengan Gauz, Amelia Fauzia melakukan kajian terhadap sejarah filantropi Islam di Indonesia dan hubungannya antara dua konsep agama dengan negara, lebih dari lagi menganalisis sejarah filantropi Islam Indonesia sejak masa awal Islamisasi Nusantara pada abad ke-13, melintasi masa kerajaan-kesultanan Islam, penjajahan Belanda, dan masa

¹⁴ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: Ombak, 2013).

pascakemerdekaan reformasi, termasuk masa kontemporer lewat bukunya yang berjudul “*Filantropi Islam, Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara Indonesia*.”¹⁵ Buku terjemahan ini berasal dari karya disertasi yang sebelumnya dibukukan dan diterbitkan oleh sebuah penerbit terkemuka di dunia dengan judul *Esia Faith and State, A History of Islamic Philanthropy in Indonesia* (Leiden and Boston, Brill, 2013).¹⁶ Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa filantropi Islam telah menjadi wilayah perebutan dominasi antara negara dan *civil society*, meskipun dengan tingkatan fluktuatif. Peneliti juga menggaris bawahi perlunya untuk memperkuat kapasitas kelembagaan organisasi filantropi Islam di kalangan masyarakat sipil dalam rangka untuk mempromosikan keadilan sosial secara efektif.

Salim Abror (2015) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul “*Gerakan Filantropi Agama Sebagai Solidaritas Komunitas (Studi Pola Gerakan Filantropi Gereja Hkbp Kotabaru, Yogyakarta)*.”¹⁷ Penelitian ini membahas tentang gerakan filantropi agama adalah wujud gerakan solidaritas suatu kelompok tertentu penderita psikotik di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran pelaksanaan filantropi yang dilakukan sebuah komunitas

¹⁵ Fauzia, *Filantropi Islam*.

¹⁶ Amelia Fauzia, *Faith And The State, A History Of Islamic Philanthropy In Indonesia* (Leiden: Brill, 2013), diakses pada 24 April 2015. Lihat juga Book Reviews Hilman Latief, “Book Reviews: Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia”, *Pacific Affairs*, 88: 1 (2015), hlm. 231–3.

¹⁷ Salim Abror, *Gerakan Filantropi Agama Sebagai Solidaritas Komunitas (Studi Pola Gerakan Filantropi Gereja Hkbp Kotabaru, Yogyakarta)*, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

tepatnya di Gereja HKBP Kota Baru. Ini menjadi pertanyaan tersendiri bagi pelaku gerakan sosial dalam melihat filantropi sebagai sebuah bentuk kesadaran sosial masyarakat yang cukup baik untuk diminati.

Hafidz Arfandi, “*Wajah Filantropi Islam di Indonesia (Studi Komparatif Aktivisme Sosial dan Pendayagunaan Filantropi Islam dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Sosial pada Muhammadiyah dan Dompot Dhuafa)*”,¹⁸ dan Ahmad Busyro Sanjaya dengan judul “*Manajemen Filantropi Berbasis Rumah Ibadah (Studi Komparasi Manajemen Filantropi di Masjid Syuhada dan Gereja Santo Antonius Kota Baru Yogyakarta)*”.¹⁹ Kedua penelitian tersebut membahas mengenai manajemen perbandingan antara filantropi masjid dan filantropi gereja. Hasil dari penelitian ini adalah filantropi berbasis agama pasti ada kekurangan dan kelebihan. Hal ini tidak semua filantropi memiliki *goal setting* yang sempurna. Filantropi bagi lembaga-lembaga agama menjadi sangat luas di Indonesia pada akhirnya.

Hasil beberapa penelitian tersebut menjadi pijakan asumsi penelitian ini untuk memandang positif setiap kegiatan dalam lingkup filantropi Islam. Beberapa kekurangan dan kontadiksi hasil penelitian di atas menjadi alasan perlunya meneliti Kampoeng Ramadhan di Jokokariyan. Penelitian ini berusaha melengkapi kekurangan dan perdebatan penelitian-penelitian

¹⁸ Hafidz Arfandi, *Wajah Filantropi Islam di Indonesia (Studi Komparatif Aktivisme Sosial dan Pendayagunaan Filantropi Islam dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Sosial pada Muhammadiyah dan Dompot Dhuafa)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014).

¹⁹ Sei Ahmad Busyro Sanjaya, *Manajemen Filantropi Berbasis Rumah Ibadah (Studi Komparasi Manajemen Filantropi Di Masjid Syuhada dan Gereja Santo Antonius Kota Baru Yogyakarta)*, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

terdahulu. Penelitian ini memposisikan diri secara berbeda dari penelitian terdahulu. Perbedaan tema penelitian ini serupa pada bahasan filantropi dengan penelitian terdahulu yakni filantropi rumah ibadah di Yogyakarta. Kebanyakan penelitian terdahulu cenderung asyik membahas paradigma, ideologi, teori, strategi, pendekatan, bentuk dan pelaksanaan program yang dijalankan Masjid, namun sedikit menyoroti hasilnya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dirancang untuk mengambil bagian yang ditinggalkan tersebut.

Beberapa penelitian di atas menjadi pijakan asumsi penelitian ini untuk memandang positif pada setiap kegiatan dalam lingkup filantropi Islam. Namun beberapa kekurangan dan kontradiksi hasil penelitian di atas menjadi alasan perlunya penelitian yang terkait filantropi berbasis masjid. Peneliti dalam penelitian ini memposisikan diri secara berbeda dari penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut pada sisi tema yang menjadi fokus penelitian yakni “Filantropi Kampoeng Ramadhan: Sistem Pendanaan Takjil di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta”. Kebanyakan penelitian terdahulu cenderung membahas paradigma, ideologi, teori, strategi, pendekatan, bentuk dan pelaksanaan program yang dijalankan masjid, namun sedikit menyoroti hasilnya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengambil bagian yang ditinggalkan dari penelitian filantropi yang sudah ada dengan lebih spesifik mencermati di lapangan terkait sistem pendanaan buka puasa selama bulan Ramadhan di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta.

Dalam penelitian tersebut menyebutkan masih adanya kekurangan terhadap konsep filantropi berbasis agama sehingga perlu untuk diteliti terus dan dikembangkan terus menerus. menarik bahwa, filantropi merupakan sistem terpenting dalam sosio masyarakat yang beragama sehingga bisa memetakan konsep filantropi yang maju dan bisa dinikmati oleh masyarakat yang lebih luas. Hal ini menarik, bahwa ketika filantropi selalu dikembangkan dengan bagaimana proses dan metodenya dilapangan dengan model yang berubah-ubah dari satu lembaga dengan lembaga lain Apakah Masjid Jogokariyan dengan Kampoeng Ramadhannya memberikan hal baru bagi penggerak filantropi berbasis rumah ibadah ini adalah model yang sedang dicari.

E. Kerangka Teoretik

1. Definisi Filantropi

Dalam kajian sosiologi agama, agama dipandang sebagai sebuah institusi di tengah masyarakat. Agama sebagai sebuah institusi memiliki pengertian sebagai sebuah bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu serta mempunyai otoritas formal dan sanksi hubungan untuk mencapai suatu tujuan hidup yang berkenaan dengan kehidupan.

Filantropi tidak dapat dipisahkan dari kedermawanan, filantropi secara etimologis berasal dari kata "*philo*" cinta, dan "*anthropos*" manusia, yang berarti kepedulian seseorang atau sekelompok orang

kepada orang lain berdasarkan pada kecintaannya pada sesama manusia.²⁰ Robert Payton mendefinisikan filantropi mencakup tiga kegiatan yang saling berhubungan, yaitu: layanan sosial, asosiasi sosial dan derma sosial bagi kemaslahatan umum. Sedangkan mengenai tujuan filantropi menurutnya dibagi dua, perilaku kasih sayang untuk menanggulangi penderitaan dan perilaku kemasyarakatan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan. Pandangan tentang filantropi tidak terlepas dari dua kategori yaitu filantropi tradisional dan filantropi moderen.²¹

Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas (*charity*). Praktek filantropi tradisional pada umumnya berbentuk pemberian para dermawan kepada kaum miskin untuk memenuhi kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian dan lain-lain. Dilihat dari orientasinya, filantropi tradisional lebih bersifat individual. Kedermawanan berarti mendahulukan bagian orang lain dibanding bagian diri sendiri kita sendiri secara mutlak. Di dalam al-Quran perintah berderma terkandung makna kemurahan hati, keadilan sosial, saling berbagi, dan saling memperkuat. Perspektif al-Quran mengenai praktik berfilantropi berakar pada ide esensial. Pertama, tidak ada satu dikotomi antar usaha-usaha spiritual dan material dalam kehidupan manusia. Kedua, menjadi karakter, tujuan dan fungsi komunitas Muslim. Ketiga

²⁰ Latief, *Melayani Umat*, hlm. 36.,

²¹ Robert Payton, *Philanthropy: Voluntary Action for The Public Good* (New York: American Council on Education, 1998), hlm. 32; Latief, *Melayani Umat*, hlm. 37.

konsep *trusteeship* dan kekayaan. Ide tersebut dalam al-Quran memapankan satu basis bagi ungkapan moral yang mendasar, dan juga praktik aktual berderma dalam konteks Islam.

Tradisi sumbang menyumbang yang melekat pada agama-agama terkadang identik dengan istilah filantropi, keduanya baru bersinggungan ketika filantropi menjadi sebuah *trend global*, namun praktek filantropi sudah melekat dengan agama-agama sebagai sebuah ajaran.²²

Tradisi filantropi religius bisa dilacak dari berbagai tradisi agama mulai dari agama samawi (Islam, Kristen dan Yahudi), hingga tradisi agama timur, (Hindu, Budha, Konghuchu). Dalam prakteknya semua agama memiliki model-model sendiri, baik dalam ketentuannya, kepada siapa diberikan dan apa tujuannya. Dalam Islam, filantropi dijabarkan dalam beberapa instrumen, yaitu: zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.

Dalam keterangan Azumardi Azra²³ filantropi sejauh ini adalah pada bagaimana kelebihan kekayaan itu diberikan pada yang berhak di antaranya yang disebutkan yaitu melalui zakat, infak, sedekah, wakaf (Ziswaf) dalam kaitan dengan negara dan masyarakat madani (*civil society*). Kajian Amelia Fauzia, "*Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*" menawarkan preposisi menarik.

²² Amelia Fauzia, "Religious Giving di Indonesia: Studi Kasus Filantropi Islam", *Dialog - Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, 69 (2010), hlm. 51–64.

²³ Azyumardi Azra, "Negara dan Filantropi Islam", *Republika Online* (19 April 2014), <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/14/05/19/n5s7m9-negara-dan-filantropi-islam-1>, diakses pada 20 April 2015.

Menurut Amelia, “jika negara lemah, filantropi (Islam) menguat”; sebaliknya, “jika negara kuat, filantropi (Islam) melemah”.²⁴

Filantropi modern adalah filantropi yang berbasis pada *civil society* yang mengarahkan pada konsep organisir sumbangan atau bantuan agar lebih tertata dan dapat dipahami dari sisi transparansi struktural. Filantropi pada konsep transparansi struktural tidak menghilangkan makna semangat mendekati Tuhan dengan cara memberi, mencintai terhadap sesama. Dalam bahasa yang umum dapat disebut dengan *giving* (memberi), *loving* (mencintai), dan *caring* (peduli). Orang-orang kaya sekarang kecenderungan pertaubatannya itu filantropis. Ia menjadi seperti malaikat dunia yang memberikan kesejukan lewat harta-hartanya, apresiasi atas tema yang diusung oleh NU Care-Lazisnu. NU Care memberikan tema, urgen, baru, dan cangguh. Dalam konteks Indonesia, geliat filantropi tidak hanya terjadi di pusat tapi juga di daerah. Di daerah menjadi lumbung dari filantropis karena kultur NU sebagai basis Islam di pedesaan. AD/ART, profil kiai-kiai NU adalah basis konsep *giving*, *loving*, dan *caring*. memberi tidak meminta, mencintai bukan membenci, peduli bukan apatis. NU adalah salah satu badan penggerak filantropis.

Konsep kedermawanan (*Philanthropy*) tidak diragukan dikenal oleh setiap etnik budaya dan komunitas keagamaan di pelbagai belahan

²⁴ Azyumardi Azra, “Negara dan Filantropi Islam (II)”, *Republika Online* (19 April 2014), <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/14/05/19/n5s7m9-negara-dan-filantropi-islam-1>, diakses pada 20 April 2015.

dunia. Di Indonesia, istilah *philanthropy* belum dikenal secara luas, meskipun prakteknya telah berakar kuat dalam tradisi masyarakat Indonesia. Bahkan, untuk menggambarkan tindakan berderma di Indonesia, masyarakat lebih akrab dengan istilah karitas (*charity*) yang juga berasal dari bahasa Yunani karenanya, mengandung arti cinta manusia. Istilah ini juga mereferensi dari pengalaman masyarakat Barat pada abad ke-18, ketika negara dan individu mulai mengasumsikan adanya tanggung jawab untuk memperdulikan kaum lemah. Singkatnya, definisi filantropi yang akar katanya “loving people” saat ini telah bergeser menjadi satu tindakan filantropi yang berorientasi pada “tujuan-tujuan publik”. Menurut Payton, Profesor di bidang studi filantropi, telah mengkonstruksi suatu definisi operasional (*working definition*) dari filantropi sebagai *voluntary action for the public good*.

2. Gerakan Sosial

Gerakan sosial lahir dari situasi yang dihadapi masyarakat karena adanya ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap rakyat. Berbagai gerakan sosial dalam bentuk LSM, Parpol dan Ormas yang kemudian menjamur memberikan indikasi bahwa dalam suasana demokratis, masyarakat memiliki banyak prakarsa untuk mengadakan perbaikan sistem. Gerakan sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Gerakan sosial adalah hubungan defensif individu-individu untuk

melindungi ruang publik dan privat. Lebih lanjut dapat dirumuskan bahwa sebuah gerakan sosial adalah sebuah usaha untuk merubah paradigma dalam mencari kebebasan dalam sebuah lingkup masyarakat.

Filantropi sebagai bagian dari inti ajaran sosial senantiasa akan berkembang dalam pola gerakannya. Pola gerakan komunitas filantropi yang dilakukan dengan cara-cara moderen seperti “Sedekah Rombongan” memberi penjelasan gerakan filantropi dalam menggerakkan dana kederawanan tidak hanya diselesaikan dengan cara memberi langsung (*carity*) tapi juga harus bersifat jangka panjang.

Gerakan sosial dalam wacana gerakan filantropi ini sangat masif terjadi di lingkup agama karena didorong oleh konsep ZISWAF yang disuarakan oleh pemuka agama. Gerakan sosial ini membawa ZISWAF pada kebersatuan komunitas sehingga lahirah Dompok Duafa, Peduli Umat, Pos Peduli Umat JOKTENG dan beberapa gerakan filantropi Islam yang lainnya. Dari gerakan filantropi ini tidak dinafikan dua ormas terbesar di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah sebagai basis ormas Islam terbesar di Indonesia dalam mendayagunakan jamaah maupun masyarakat umumnya untuk berfilantropi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif.

Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian untuk menelusuri teknik dan metode filantropi yang dilakukan oleh jamaah masjid di masjid dengan membentuk Kampoeng Ramadhan. Secara intensif peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap obyek dan subyek penelitian di Masjid Jogokariyan yang berada di Jl. Jogokariyan 36 Yogyakarta 55143 Tel.: 0274-419271 www.masjidjogokariyan.com

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai obyek yang diteliti.²⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Takmir Masjid Jogokariyan, pemberi dana dan pengelola dana Masjid Jogokariyan, Pihak Pamela dan 7 para penikmat takjil di Masjid Jogokariyan, 7 pedagang yang setiap tahun selalu menjajakan makanannya di

²⁵ Saifudin Azwan, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 43.

lingkungan Jogokariyan. Sedangkan obyek penelitian adalah sasaran yang diteliti. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan teknik dan metode filantropi masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan metode Kampeong Ramadhan.

Dalam pengambilan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling merupakan jenis penarikan sampel untuk tujuan khusus yaitu atas situasi, untuk memilih informan yang sesuai dengan pokok masalah penelitian dan mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang sesuai dengan penelitian.²⁶ Dalam hal ini, orang yang dituju pertama kali yaitu Bapak Surawadi selaku takmir masjid, tujuannya untuk mendapatkan gambaran terkait penelitian mengenai teknik dan metode filantropi di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan terkait permasalahan mengenai filantropi di Kampoeng Ramadhan ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Informasi atau data dapat dikumpulkan dengan metode observasi. Dengan cara ini peneliti hanya mengamati dan tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang

²⁶ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches -7/E* (Boston: Pearson Education, 2012), hlm. 198.

dilihat atau disaksikan.²⁷ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang sifatnya tidak terlibat (*non partisipatif*). Peneliti tidak terlibat dalam aktifitas orang-orang yang sedang diamati melainkan sebagai pengamat independen.²⁸

Peneliti melakukan observasi berdasarkan data-data yang sudah didapat. Berupa data *form monitoring* dana masuk di Masjid Jogokariyan perkembangan filantropi dari bulan kebulan sebelum Ramadhan tiba, observasi data terakhir mengenai *monitoring* banyaknya warga yang andil dalam even Kampoeng Ramadhan tiga tahun sebelumnya. Hal ini peneliti gunakan untuk bahan pengecekan ulang terkait sistem pendanaan dan sistem pengumpulan dana dalam *system monitoring* dana di lembaga yaitu Masjid Jogokariyan dengan penilaian observasi ini sebagai data yang valid dalam menentukan bagaimana penyajian takjil terjadi setiap tahunnya dan memahami masalah yang terjadi dalam kendalanya.

Jadwal Observasi dilakukan pertama kali tanggal 30 Maret 2016 yakni melakukan tinjauan ke lokasi penelitian yang didampingi oleh Takmir Masjid Jogokariyan Bapak M. Rachmad Lalu tanggal 06 Juni 2016 melakukan sharing tentang kegiatan Kampoeng Ramadhan sebulan sebelum Ramadhan datang. Pada tanggal 17 Juli

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 68.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 197.

2016, peneliti mengikuti kegiatan takjil yang tujuannya untuk melihat keikutsertaan penikmat takjil yang disediakan Masjid Jogokariyan sebagai salah satu Kampoeng Ramadhan di Yogyakarta. Kemudian tanggal 20 April 2016 mendapatkan hasil akumulasi dari monitoring pendanaan dan monitoring bagaimana takjil tersebut kepada penerimanya yaitu jamaah masjid, TPA, masyarakat sekitar masjid yang berkunjung di Kampoeng Ramadhan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, di mana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden.²⁹ Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (*interviewee*).³⁰

Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat bebas terpimpin. Bebas terpimpin merupakan teknik pengumpulan data yang responden dapat bebas menjawab apapun yang diketahuinya yang dipertanyakan *interviewee* berdasarkan pertanyaan yang sudah dikonsep sebelumnya. Jadi, peneliti melakukan wawancara dengan

²⁹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (ttp: Graha Ilmu, 2012), hlm. 80.

³⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 81.

Takmir Masjid Jogokariyan, Pemberi dana dan pengelolah dana Masjid Jogokariyan, Pihak Pamela dan 7 para penikmat takjil di Masjid Jogokariyan serta 7 pedagang yang setiap tahun selalu menjajakan makanannya di lingkungan Masjid Jogokariyan berdasarkan kerangka pertanyaan yang sudah dibuat peneliti dan dijawab bebas sesuai kapasitas yang diketahui.

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 20 april 2016 pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sebagai Penikmat takjil di tahun 2015 dalam wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang adanya takjil di Masjid Jogokariyan. Lalu pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara pada Takmir Masjid Jogokariyan terkait kebenaran adanya Takjil di Kampoeng Ramadhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa lampau yang sudah berlalu. Metode dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari pihak tertentu. Dokument yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni.³¹

Peneliti menggunakan data dokumentasi untuk mendapatkan data gambaran umum bagaimana Kampoeng Ramadhan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 240.

dilaksanakan setiap Bulan ramadhan. Pada tanggal 20 April 2016, peneliti melakukan penelusuran pada dokumen Masjid Jogokariyan. Pada tanggal 23 Juni 2016, Peneliti melakukan pengecekan pada data statistik dan dokumen tentang sejarah Masjid Jogokariyan. Informasi statistik yang didapat berupa persentase data pendapatan dan pengeluarannya setiap tahun.

d. Analisis Data

Setelah data terkumpul, data akan diseleksi dan direduksi untuk selanjutnya diklarifikasi dalam beberapa kategori, seperti data tentang eksistensi Filantropi Agama di Kampoeng Ramadhan dalam masalah pendayagunaan maupun program dan dampaknya terhadap perkembangan Filantropi Islam.

Kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut melalui metode analisis isi dan pendekatan teologis dan sosiologis. Terakhir, penarikan kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diurai ke dalam lima bab. Bab I yaitu pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan akan menjelaskan 3 hal utama diantaranya Pertama, deskripsi Wilayah UIN

Sunan Kalijaga. Kedua, suasana Kampoeng Jogokariyan dan Masjid Jogokariyan. Ketiga, Demografi Kampoeng Jogokariyan Dan Desa Mantrijeron.

Bab III, berisi hasil dan pembahasan terkait filantropi Kampoeng Ramadhan di Masjid Jogokariyan. Bahasan pertama adalah Filantropi Islam Di Indonesia. Bahasan kedua menerangkan Filantropi dalam Sejarah Tradisi Islam di Indonesia. Bahasan ketiga menjelaskan Filantropi Masjid Jogokariyan.

Bab IV, berisi hasil dan pembahasan selanjutnya tentang latar belakang filantropi pendanaan di Masjid Jogokariyan dan menjawab bagaimana cara pengumpulan dana dan pihak mana saja pemberi dana untuk penyediaan takjil di Jogokarya. menerangkan tatakelolah dan kegiatan Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan, pengelolaan kegiatan Jogokariyan dan Ketakmiran Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan, sumber pendanaan kegiatan Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan dan dapat strategis Kampoeng Ramadhan Jama'ah Masjid Jogokariyan.

Bab V, dalam bab ini merupakan penutup dari skripsi, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi yang berupa saran serta penutup dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai “Filantropi Kampoeng Ramadhan: Sistem Pendanaan Buka Puasa di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta ini memiliki 2 Kesimpulan inti untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Mendapatkan jawaban dari perolehan data bahwa transformasi penggunaan masjid sebagai wadah aktivitas Filantropi Ramadhan ini merupakan dampak dari kebijakan para pengelola inti masjid. Kegiatan tersebut terimplementasikan dengan program-program yang telah dijelaskan dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga peran pengelola sangat berpengaruh besar terhadap eksistensi dan masifnya kegiatan Masjid Jogokariyan. Hal inilah yang menjadi prinsip inti dalam upaya pembangunan internal maupun eksternal masjid. Disamping itu, prinsip melayani kebutuhan jamaah dan masyarakat dari pengelola masjid juga menjadi sebuah poin penting dalam membentuk aktivitas-aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian kegiatan yang diusung masjid tak hanya memberikan manfaat bagi internal masjid maupun masyarakat sekitar, melainkan luar daerah bahkan luar negeri.

Jogokariyan dengan dana sumbang dari berbagai pihak dapat terwujudkan filantropi islam berbasis masjid dengan baik di Yogyakarta. Filantropi Kampoeng Jogokariyan adalah salah satu contoh yang baik dalam mewujudkan filantropi agama yang modern kemasjidan. Selain dampak

positif juga peran aktif pemangku kepentingan di Masjid Jogokariyan juga sangat baik para aktor juga melibatkan filantropis (dermawan) yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masjid Jogokariyan. Kemunculan filantropis ini sebagai sebuah aktivitas sosial yang berbasis pada religiusitas maupun sosial merupakan aksi dalam pendanaan aktifitas Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan. Berbagai macam kegiatan yang diadakan masjid ini mencerminkan bahwa masjid menjadi public sphere bagi masyarakat. Dengan demikian kegiatan yang diusung masjid tak hanya memberikan manfaat bagi internal masjid maupun masyarakat sekitar, melainkan luar daerah bahkan luar negeri.

B. Saran-saran

Seyogyanya berbagai kegiatan Kampoeng Ramadhan di Masjid Jogokariyan ini dapat menjadi sebuah gambaran bagi para takmir-takmir masjid lainnya untuk mengadakan aktivitas yang secara substansinya menerapkan prinsip-prinsip pengoptimalan dana infak dan sumbangan filantropi kedalam program dan fungsi masjid yang idealnya. Sehingga diharapkan perkembangan masjid di berbagai wilayah dapat memberikan kontribusi besar tidak hanya bagi masyarakat lingkung masjid saja juga pembangunan masyarakat .

Selain itu hal yang perlu ditekankan oleh para pengurus dan takmir masjid khususnya Jogokariyan dan untuk masjid-masjid lainnya ialah adanya sikap mengesampingkan primordialisme golongan dan merangkul umat islam secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari berbagai aktivitas Masjid

Jogokariyan yang diadakan oleh berbagai golongan dengan menerapkan prinsip "*Ukhuwah Islamiyah*" dan prinsip masjid sebagai "*Baitullah*". Dengan itu, harapan peneliti untuk lebih keterbukaannya masjid menjadi jalan untuk kebermanfaatan masyarakat sekitar. Tentunya banyak hal ini tidak terlepas dari peran para pengelola masjid itu sendiri.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk mencari lebih detail mengenai cangkupan yang lebih luas dan mendalam pada tataran penelitian kelembagaan filantropi di Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bagi banyak pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis. Guna menambah referensi dan informasi serta kontribusi terhadap ilmu sosiologi di bidang keagamaan dan khususnya pengian filantropi berbasis agama. Juga menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang di dalam ruang lingkup Universitas Negeri Yogyakarta maupun Universal lainnya.

Yang terahir, hasil dari penelitian ini bisa menambah koleksi referensi serta bacaan yang berkaitan dengan sosiologi agama, filantropi, dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Salim, *Gerakan Filantropi Agama Sebagai Solidaritas Komunitas (Studi Pola Gerakan Filantropi Gereja Hkbp Kotabaru, Yogyakarta)*, Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Arfandi, Hafidz, *Wajah Filantropi Islam di Indonesia (Studi Komparatif Aktivisme Sosial dan Pendayagunaan Filantropi Islam dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Sosial pada Muhammadiyah dan Dompot Dhuafa)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Azra, Azyumardi, *Filantropi untuk Kohesi Sosial*, Jakarta, 2012, <http://www.zisindosat.com/filantropi-untuk-kohesi-sosial/>, diakses pada 24 November 2014.
- , "Negara dan Filantropi Islam", *Republika Online*, 19 April 2014, <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/14/05/19/n5s7m9-negara-dan-filantropi-islam-1>, diakses pada 20 April 2015.
- , "Negara dan Filantropi Islam (II)", *Republika Online*, 19 April 2014, <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/14/05/19/n5s7m9-negara-dan-filantropi-islam-1>, diakses pada 20 April 2015.
- Azwan, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Fauzia, Amelia, "Filantropi Islam di Indonesia: Peran dan Perkembangannya", *De Carle Family*, 21 Mei 2006, <http://decarlefamily.blogspot.com/2006/05/filantropi-islam-di-indonesia-peran.html>, diakses pada 27 April 2015.
- , "Religious Giving di Indonesia: Studi Kasus Filantropi Islam", *Dialog - Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, 69, 2010, hlm. 51–64.
- , *Faith And The State, A History Of Islamic Philanthropy In Indonesia*, Leiden: Brill, 2013, diakses pada 24 April 2015.
- , *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, Yogyakarta: Gading LKiS, 2016.

“Filantropi Dalam Sejarah Islam Di Indonesia”, *Forum Ekonomi Syariah*, 27 Maret 2013, http://forumekonomisyariah45.blogspot.com/2013/02/filantropi-dalam-sejarah-islam-di_9260.html, diakses pada 14 Desember 2014.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

“Kampoeng Ramadhan Jogokariyan 1432 H”, *Masjid Jogokariyan*, 4 Agustus 2011, <http://masjidjogokariyan.com/kampoeng-ramadhan-jogokariyan-1432-h/>, diakses pada 12 Desember 2016.

Khaldūn, Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, ttp: Pustaka Firdaus, 1986.

Latief, Hilman, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

---, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

---, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

---, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

---, “Book Reviews: Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia”, *Pacific Affairs*, 88: 1, 2015, hlm. 231–3.

al-Makassary, Ridwan, “Pengarusutamaan Filantropi Islam untuk Keadilan Sosial di Indonesia: Proyek yang Belum Selesai”, *Galang - Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani*, 1: 3, 2006, hlm. 38–49.

Neuman, W. Lawrence, *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches -7/E*, Boston: Pearson Education, 2012.

Payton, Robert, *Philanthropy: Voluntary Action for The Public Good*, New York: American Council on Education, 1998.

Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, ttp: Graha Ilmu, 2012.

- Sanjaya, Sei Ahmad Busyro, *Management Filantropi Berbasis Rumah Ibadah (Studi Komparasi Managemen Filantropi Di Masjid Syuhada dan Gereja Santo Antonius Kota Baru Yogyakarta*, Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thaha, Idris (ed.), *Berderma Untuk Semua: Wacana Dan Praktek Filantropi Islam*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Wibisono, Yusuf, “Ekonomi Ramadan”, *Tempo.co*, 25 Agustus 2009, <http://www.tempo.co/read/kolom/2009/08/25/99/Ekonomi-Ramadan>, diakses pada 26 Mei 2015.
- Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Jazir, Asp selaku ketua takmir Masjid Jogokariyan Periode 2015-2019, Senin 16 Maret 2016
- Buletin Idul Fitri “BULIF”, 1419 Sekilat Polemik Masjid Jogokariyan
- “Sejarah Singkat Jogokariyan”, *masjidjogokariyan.com* (21 Januari 2015), <http://masjidjogokariyan.com/sejarah-masjid-jogokariyan/>, diakses pada 27 April 2016.
- Adnan, Muhammad Akhyar, “Umat Butuh Bank Masjid”, *Republika.co.id*, 6 Februari 2013, <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/13/02/06/mhsdrz-umat-butuh-masjid>, diakses pada 11 Oktober 2016.
- Chotib, Ramadhon, *Fiqih Masjid: Menjawab Dinamika Permasalahannya*, Malang: DMI, tt.
- Fauzia, Amelia dan Ary Hermawan, “Ketegangan antara Kekuasaan dan Aspek Normatif Filantropi dalam Sejarah Islam di Indonesia”, dalam *Berderma untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam*, ed. Idris Thaha, Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya dan Teraju, 2003.

“Filantropi Dalam Sejarah Islam Di Indonesia”, *Forum Ekonomi Syariah*, 27 Maret 2013, http://forumekonomisyariah45.blogspot.com/2013/02/filantropi-dalam-sejarah-islam-di_9260.html, diakses pada 14 Desember 2014.

Ucu, Karta Raharja, “Masjid di Indonesia Bakal Didata”, *Republika Online*, 15 Juli 2012, <http://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/07/15/m7747l-masjid-di-indonesia-bakal-didata>, diakses pada 24 Mei 2015.

Yulkardi dkk, “Filantropi Untuk Keadilan Sosial: Sebuah Studi Pendahuluan Tentang Potensi dan Pola Derma pada Masyarakat Minangkabau dan Kemungkinan Pengembangannya untuk Keadilan Sosial”, *Jurnal Antropologi, Isu-Isu Sosial Budaya*, 1: 14, 2014, hlm. 33–8.

HALAMAN LAMPIRAN

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama Informan	Profesi
1	Bapak Yono	Pengurus Rumah Tangga Masjid
2	Bapak Yazir	Ketua Takmir Masjid
3	Mas Tammi	Pengurus Masjid
4	Mas Edo	Ketua Kegiatan Kampoeng Ramadhan
5	Mas Rizki	Pengurus Masjid
6	Sdr Engar	Warga Jogokariyan
7	Bp. Sudiwahyono	Sekretariat Masjid
8	Saudar Aufa Ubadah	Warga Jogokariyan
9	Ibu Nurcahya Niisrum	Warga Jogokariyan
10	Ibu Farah Aulia Rahma	Jamaah Masjid
11	Bapak Wanugroho	Jamaah Masjid
12	Ibu Siti Anisah	Ketua PRA Jogokariyan

SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID JOGOKARYAN PERIODE 2015-2019

Dewan Syuro

Ketua : H. Muhammad Jazir, Asp

Anggota : Drs. H. Jufri Arsyad

: H. M. Chamid

: H. M. Supriyanto, ST.

Ketua Umum : H. Muhammad Fanni Rahman, SIP.

Ketua Bidang 1 : Salim A. Fillah

Ketua Bidang 2 : H. Wahyu Wijayanto, S.Ag.

Ketua Bidang 3 : Syubban Rizalinoor, S.Ag.

Sekretaris : HM. Rizqi Rahim, ST.M.Eng.

DR. Andre Indrawan, M.Hum.

Bendahara : Wahyu Tejo Raharjo, SE.

Amiruddin Hamzah

Bidang 1

1. Biro Pembinaan HAMAS (Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokaryan)
Rizkibaldi, Yushna Septian, Inna Rachmawati, M.Syafiq Hamzah,
Muhammad Falakhul Insan, Reni

2. Biro Pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)
Muhammad Hasan Habib, Nur Santi Riyadh, Novita Dewi, Muhammad Rosyidi, ST.
3. Biro Perpustakaan
M. Ikhlas, Isti, Liza, Jaja
4. Biro Komite Aksi untuk Umat (KAUM) dan Relawan Masjid
Nur Rahmat S, Pak Rais, Ahmeda Aulia, Rahmat Aryfin
5. Biro Pendidikan dan Pengkajian Islam
drh.H.Rudiatin, Mujib, Eko Budi Prasetyo, Nuruddin
6. Biro Humas, Media dan Teknologi Informasi
Krishna Yuniar R, Agus Triyatno, Anugrah Yoga, Supradiyana, Hendry Irianto, Rio Nurtantyana, Iswahyudi, Bagas Wibisono, Dwi Sulasono
7. Biro Perekonomian Masjid
Cahyo Indarto, Cancer Tri Yulianto, Sugiarto (RW 11), Agus Suprianton, Wawan RW 10, Hari (Gudeg Mandeg)
8. Biro Klinik
Ana Adina Patriani, dr. H. Soepangat, Budi Munarti, Endah atantiasari, Nining, Dina, Istighfari Ayuningtiyas

Bidang 2

1. Biro Pembinaan Ibadah Haji
H. Subandi Suyuti, BChk, H.M. Ikhsan, H. Dedi Suwaryo, Ibu. Hj. Joko Waskito
2. Biro Pembinaan Imam dan Muazin
HM. Wildan Ahmad, M.Ag, H. Busani, Dhani TR,
3. Biro Ibadah Jumat
Nursaid, Mujib Amin, Bp. Jendro Wardoyo
4. Biro Pembangunan
Ridwan Shodiq, ST, H. Ali Rosadi, Tunggul Tejo Isworo
5. Biro Perawatan Jenazah
Muhammad Rosyidi, ST, Anjang Nur Rohman, Amiruddin Hamzah, Bambang Suryanto RW 9, Jupari, Joko Waskito, Ibu Sujiman, Ibu Wasto, Ibu Sudarminah Sunarto, Ibu Sujono, Ibu Hj. Supadmi, Ibu Hj. Juwariyah Suroto
6. Biro Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
Muhammad Fibran, Aditya kuskarismantoro
7. Biro Kuliah Subuh dan Pembinaan jamaah
HM. Syabani, H. Suharjono, Abdullah Kahfi, Furqoni, drh. Agus Abadianto, Bambang Wisnugroho, Ibu Siti Zamharoch, Ibu Sri Rahayu, Ibu Ummu Hanik, Ibu Dra. Alice, M. Hum, Ibu Anis ASP, Ibu. Hj. Ismujadi
8. Biro Kerumahtanggaan
Sudiwahyono, Riyadi Agustono, Boy Supriyadi, Joko Sarwono, Ibu Djufri Arsyad, Ibu Tok Sutarno, Ibu Wildan Ahmad
9. Biro Ziswaf
Ismail Toha Putra, SH, Ridwan Shodiq, ST., Eko Hidayatul Fikri

Bidang 3

1. Biro Ummida (Ummi Muda)
Ibu Dini Istiana, S.Psi. , Ibu Indra Welly
2. Biro Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid)
Anjang Nur Rohman. M. Syaiful Basya,SE., Bambang Priambodo,
Wahyu Bintoro, Eryo Sasongko
3. Biro Kebudayaan dan Olahraga
DR.Andre Indrawan, Drs.H.Tedhy Sutadi, Rusdi Harminto, Adhi
Maryanto, Taufiq Nur Setiawan, Eko HP, M. Rais Rusyadi, Sugiarto RT44
4. Biro IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)
Harmaji Suwarno, Ibu Siti Kusniatun, Ibu Sri Kadarwati, Ibu Siti
Harjono, Suwarto
5. Biro Donor Darah
Mujiraharjo, Bagas, Zamzawi Ruslan,SE, Ali Riyanto, M.Diwan Sigit
6. Biro Dokumentasi dan Kearsipan
M.Agus, SE. , Anugrah Yoga, Nadia Nurussalamah, Firda, Lutfi JKT
7. Biro Keamanan
Wahyu Widayat, Bustami Istianto, Joko Purnomo, Agung SA, Mariman,
M.Galang Wibisono (Ega)
8. Biro Pelatihan dan pengembangan masjid
Syubban Rizalinoor, S.Ag, Gustami, Suharyanto, SE. Haidar M.
Tilmitsan

Jadwal Kegiatan

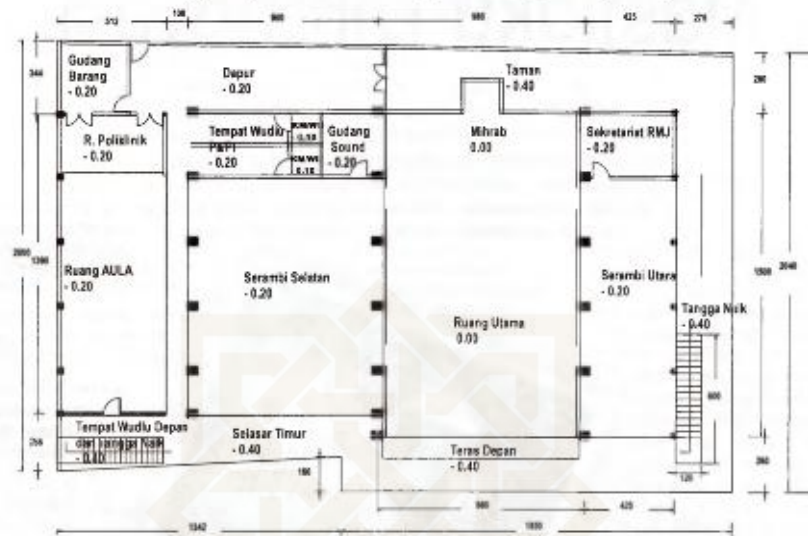
Masjid Jogokariyan Yogyakarta



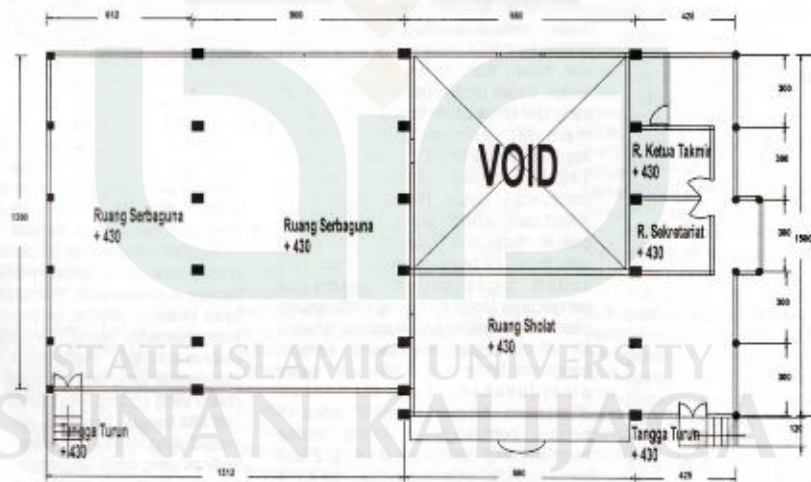
No.	Nama Kegiatan	Hari	Waktu	Pelaksana
1	Kuliah Subuh	Setiap Hari	Ba'da Subuh	Takmir
2	TPA HAMAS	Setiap Hari	Maghrib-Isya	HAMAS
3	Futsal	Sabtu	Sabtu	RMJ
4	Pengajian Anak	Sabtu	Maghrib-Isya	HAMAS
5	Pengajian Malam Rabu (Pemara)	Selasa	Ba'da Isya	RMJ
6	Tadarus Keliling Remaja	Jum'at	20.00-21.30	RMJ
7	Forum Kajian Malam Selasa(FKMS) Ust.Aris Munandar &Ust.Nanung Danardono	Senin (Pengisi bergantian)	20.00-21.30	Takmir
8	Pembacaan Riyadhus Sholihin	Setiap Hari	ba'da Maghrib	Takmir
9	Majelis Dhuha	Kamis	08.00-09.00	Takmir
10	Majelis Jejak Nabi	Kamis	16.00-17.30	MJN
11	Poliklinik Masjid Jogokariyan	Senin-Rabu Jum'at	Maghrib - 20.00 13.00-14.00	Takmir
12	Pengajian Ikatan Keluarga Sakinah (IKS)	Ahad ke-1	20.00-21.30	IKS
13	Shodaqoh Beras	Insidental		KAUMM
14	Keputrian	Ahad	09.00	Keputrian
15	Pengajian Keluarga Jamaah Haji		06.00-07.00	Biro Haji
16	Olahraga UMMIDA	Ahad	16.00-17.00	UMMIDA
17	Kajian UMMIDA	Ahad ke-2&4		UMMIDA
18	Tadabbur Alam	Ahad	05.30-07.30	HAMAS
19	Kajian KURMA	Sabtu ke-1&3	20.00-22.00	KURMA
20	Pengajian Ahad Legi	Ahad Legi	06.00-07.00	Takmir
21	Tadarus Bapak-bapak	Kamis	20.00-21.30	Jamaah
22	Pengajian Aisyiah	Setiap tanggal 7	20.00-21.30	Aisyiah
23	Agenda Akhir Tahun	Akhir Tahun Hiriah/Masehi	20.00-22.30	RMJ-HAMAS
24	Pesantren Sabtu-Ahad (PETUAH)	Insidental(Sabtu-Ahad)		HAMAS

Jadwal Kajian kegiatan rutin Masjid Jogokariyan Yogyakarta

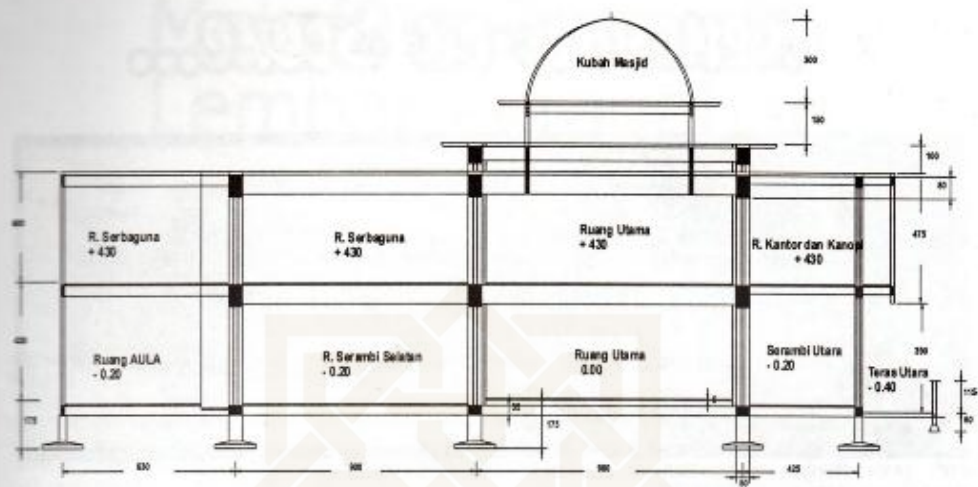
Keterangan gambar Masterplan Masjid Jogokaryan



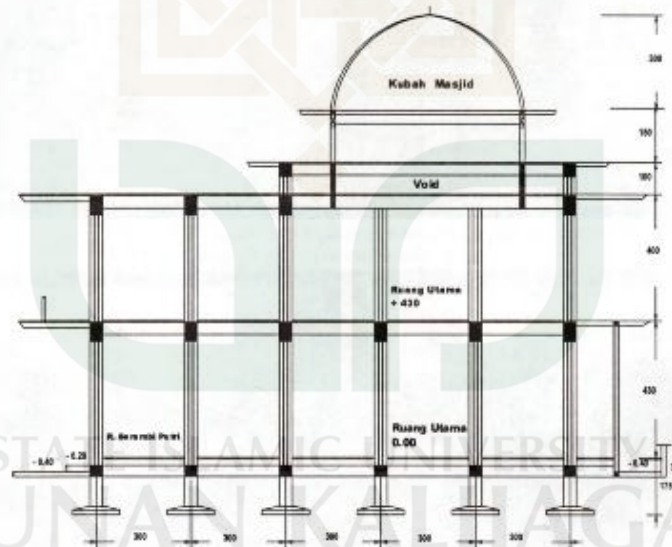
GAMBAR DENAH LANTAI I
SKALA 1:200



GAMBAR DENAH LANTAI 2
SKALA 1:200



**GAMBAR POTONGAN TIMUR
SKALA 1:200**



**GAMBAR POTONGAN UTARA
SKALA 1:200**

Laporan keuangan



Daftar Donatur Takjilan Masjid Jogokariyan

Data per:
27 Juni 2016

Pengeluaran

Np.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Subsidi Lauk	Rp 147,298,000.00	28 Kelompok + Penambahan Takjil
2	Gas	Rp 3,174,000.00	23 Tabung @Rp 138.000
3	Beras	Rp -	Dari bantuan 1645 Kg, masih 430 Kg
4	Gula	Rp -	Dari bantuan 557 Kg, masih 100 Kg
5	Minuman Buka	Rp 5,738,000.00	800 Nanas dan Bumbu
6	Kurma	Rp 21,958,500.00	pengadaan 762 Kg jenis bervariasi (42Kg dari donatur dalam bentuk kurma langsung) dan bungkus
7	Perlengkapan Dapur dan Kebersihan	Rp 7,178,800.00	Mencakup perlengkapan masak (Komporegulator,soblok,dingklik, krat gelas dan piring), pemasangan pralon untuk mususi beras dan kebutuhan kebersihan
8	Buka bersama di daerah binaan	Rp 62,000,000.00	di daerah Merapi Merbabu,Panggang Gunung Kidul,Banjarnegara,Bantul
9	Media Sosialisai	Rp 900,000.00	Melalui cetak leaflet dan online
10	Kegiatan Penunjang	Rp 2,648,000.00	Saur Bersama dan Takjil Tarawih Ala Madinah, sesuai dengan akad di media online
		Rp 250,895,300.00	

RENCANA PENGELUARAN dari 28/06/2016 sampai akhir Ramadhan

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Subsidi Lauk	Rp 7,000,000.00	Hari Terakhir
2	Gas	Rp 1,104,000.00	8 Tabung @Rp 138.000
3	Beras	Rp 2,100,000.00	Penambahan 175 Kg
4	Gula	Rp 1,580,000.00	Penambahan 100 Kg
5	Minuman Buka	Rp 895,000.00	200 Nanas dan Bumbu
6	Kurma	Rp 847,500.00	Penambahan pembungkus kurma dan biaya bungkus 30.000 plastik
7	Perlengkapan Dapur dan Kebersihan	Rp 2,452,500.00	5 Gros Piring dan 5 Gros Gelas
8	Operasional	Rp 29,850,000.00	
9	Buka bersama di daerah binaan	Rp 24,386,400.00	
10	Kegiatan Penunjang	Rp 2,648,000.00	Saur Bersama dan Takjil Tarawih Ala Madinah, sesuai dengan akad di media online
		Rp 72,863,400.00	

TOTAL PENGELUARAN

SALDO Rp -

SALDO MATA UANG ASING

SAR 100 + EGP 10

Rp 323,758,700.00

Penanggung Jawab

Muhammad Rizki Rahim M. Eng.

Belum menemukan tempat yang bisa menukar ke rupiah karena ada noda bakarnya

Laporan Tahunan Sumber Pendanaan Takjil Kampoeng Ramadhan Masjid
Jogokariyan Yogyakarta

RENCANA ANGGARAN BUKA PUASA TAHUN 1437 H

Keutamaan Memberi Takjil

KAMPOENG RAMADHAN JOGOKARIYAN

Assalamu'alaikum Wt.Wb.

Alhamdulillah, Ramadhan sebentar lagi tiba. Berbagai jenis ibadah untuk mengumpukan pahala sebanyak-banyaknya akan kita temui dengan mudah. Memberi buka kepada orang yang berpuasa merupakan salah satu ladang pahala yang kita akan rugi kalau melewatkan begitu saja. Dikawatirkan Zaid Bin Khalid Al Jurmy, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang menjamu orang berpuasa maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa itu tanpa dikurangi sedikit pun dari pahalanya." (HR Tirmidzi).

Untuk itu bagi umat Islam yang tidak mau rugi, yang ingin memberikan Buka Puasa untuk menyambut pahala-pahala Allah SWT, bisa menyalurkan lewat masjid Jogokariyan.

1. Via kotak khusus Buka Puasa di Masjid Jogokariyan
2. Langsung di serahkan ke panitia dengan mengisi di kolom yg telah tersedia
3. Via Transfer ke

Rek. Bank MUAMALAT No. 5310065412
a.n SUDIWAHYONO, CQ BIRO RT MASJID JOGOKARIYAN

Mohon untuk memberikan konfirmasi setelah melakukan transfer ke nomor 085878603556 (Rizqi)

Demikian informasi ini kami sampaikan semoga Allah SWT, melimpahkan taufik-Nya kepada kita semua. Amin

Total dana yang dibutuhkan selama 30 hari takjilan

Rp 196.800.000

perkiraan rata-rata jumlah anggaran buka puasa per porsi/orang

Rp 7.000

1. Subsidi lauk pauk 30 hari x Rp 4.000.000 =	Rp. 120.000.000
2. Gas 22 tabung x Rp 150.000=	Rp. 3.300.000
3. Beras 2000 kg x Rp 12.000 =	Rp. 24.000.000
4. Gula 1200 kg x Rp 15.000 =	Rp. 18.000.000
5. Buah & Teh =	Rp. 7.500.000
6. Operasional =	Rp. 24.000.000

Telah diterima dari :

Uang sebesar :

Guna penyelenggaraan buka puasa untuk orang

Rp.....

Tanggal :

✂

Telah diterima dari :

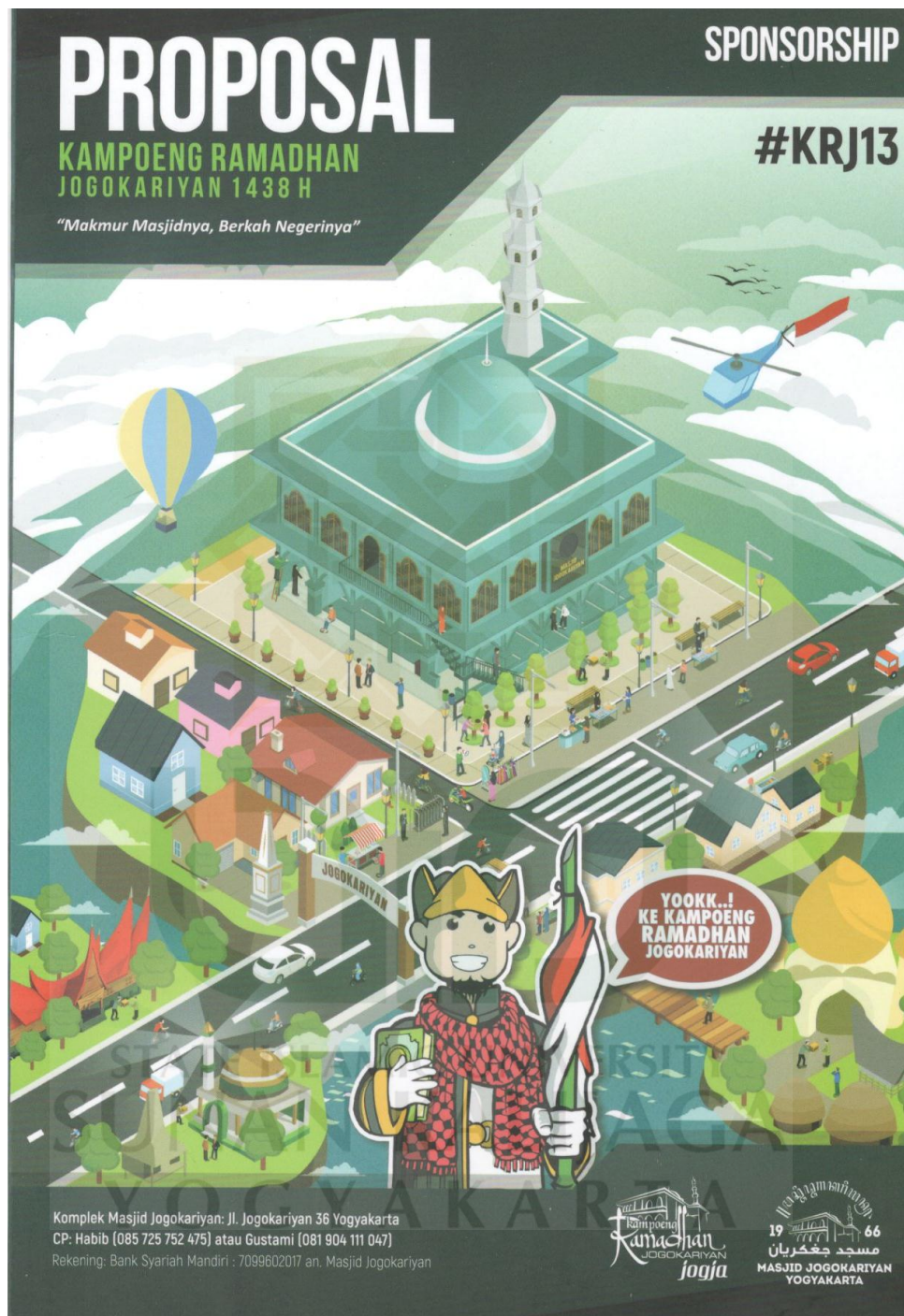
Uang sebesar :

Guna penyelenggaraan buka puasa untuk orang

Rp.....

Tanggal :

Lembaran Rencana Anggaran Tahunan, Buka Bersama Takjil di Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan



- . Proposal Tahunan untuk penjadian donasi maupun sponsor untuk kegiatan rutin Kampoeng Ramadhan Masjid Jogokariyan selama sebulan penuh

12. Tadarus Al-Qur'an keliling (Remaja dan Orang tua)

13. Buka puasa bersama 1500 porsi setiap hari

14. Buka puasa bersama anak yatim

15. Sahur Bersama

16. I'tikaf 10 hari terakhir

Bersama Ust. Salim A Fillah, Ust. Fauzil Adhim, Ahmad Khudori LC, Ust. HM Jazir ASP, Ust. Irfan S. Awwas dll.

17. Penerbitan Buletin Idul Fitri (BULIF) 1438 H

18. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, zakat maal, infaq, dan sodaqoh

19. Malam Takbiran dan Pentas Seni

20. Syawalak Akbar Masyarakat Jogokariyan

21. Acara Tambahan

Diselenggarakan bekerjasama dengan sponsor, lembaga maupun komunitas masyarakat

I HARGA SPONSOR

1. Spanduk

Bahan : bahan Flexy
Ukuran : 3x1 m
Pemasangan : Di tempat-tempat strategis jogja
Ruang Sponsor : 0,9 x 1 m
Harga : Rp. 650.000,-

2. Poster

Bahan : Art Paper Full color
Jumlah : 3000 eks
Ukuran : A3+ (48 x 30 cm)
Pemasangan : Kampus, Masjid, Swalayan Perempatan, Jalan-jalan Halte, dan tempat strategis lainnya (30 hari)
Ruang Sponsor : 2,5 x 4 cm (Rp. 600.000,-)
2,5 x 7 (Rp. 750.000,-)

3. Brosur Tiap Pekan

Bahan : HVS 1 warna
Jumlah : 4000 eks/pekan
Ukuran : 15 x 16 cm
Penyebaran : Kampus, Masjid, Swalayan Perempatan, Jalan-jalan, Halte, dan tempat strategis lainnya
Ruang Sponsor : 2 x 2 cm (Rp. 500.000,-)

4. Dekorasi Panggung

Teknik : Print Out Door
Bahan : Amflex
Ukuran : 3 x 5m
Ruang Sponsor : 40 x 60 cm (Rp. 3.000.000,-)
Dipasang Full Selama 30 Hari

I PENAWARAN KERJASAMA

Sponsor Utama

Panitia membuka kesempatan kepada perusahaan untuk bekerja sama secara total dalam penyelenggaraan Kampoeng Ramadhan Jogokariyan #13. Sponsor utama memungkinkan menguasai semua media promosi kecuali dalam Buletin 'Idul Fitri'. Untuk menjadi sponsor tunggal, perusahaan harus menanggung 70% dari semua pembiayaan Kampoeng Ramadhan Jogokariyan #13.

Sponsor Pendamping

Sponsor pendamping adalah partisipan yang menjalin kerjasama dengan panitia. Adapun bentuk kerjasama yang kami tawarkan sebagai berikut:

I PENGANTAR

Nama Kegiatan

Kampoeng Ramadhan Jogokariyan 1438 H

Tema Kegiatan

"Makmur Masjidnya, Berkah Negerinya"

Maksud dan Tujuan Kegiatan

1. Menebar syiar Islam
2. Agar bulan Ramadhan lebih bermakna dan memasyarakat
3. Sebagai sarana silaturahmi, mempererat ukhuwah islamiyah dan komunikasi umat Islam
4. Menjadikan wisata alternatif bernuansa Religius

Penyelenggara

Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Pelaksanaan

Waktu: 20 Mei 2017 - 25 Juni 2017

Lokasi: di sepanjang jalan Jogokariyan Yogyakarta, dengan Masjid sebagai pusat kegiatan

Peserta Kampoeng Ramadhan

Peserta yang mengikuti kegiatan terdiri dari:

1. Perusahaan atau pelaku bisnis
2. Warga Jogokariyan dan masyarakat umum

Target Peserta:

2500 Pengunjung setiap hari

Pengunjung kegiatan

Acara ini akan dikunjungi oleh masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya



I PROGRAM ACARA

1. Pembukaan Kampoeng Ramadhan Jogokariyan 1438 H

2. Tabligh Akbar Ustad Nasional

3. Pasar Sore

Pasar makanan dan minuman khas buka puasa, pakaian, perlengkapan ibadah serta segala perniknya di sepanjang jalan Jogokariyan, diikuti lebih dari 250 pedagang.

4. Jogokariyan Dakwah Club

Membahas kondisi ke-Indonesiaan terkini

5. Talkshow kreatif bareng artis

Talkshow kreatif bersama artis penggiat dakwah yang menekuni dunia seni kreatif.

6. Jogokariyan Mencari Bakat

Penampilan bakat oleh anak-anak Jogokariyan

7. Angkringan Ramadhan Spesial

Kajian ringan dengan Sajian angkringan

8. Imam dari Palestina

Menghadirkan imam dari Palestina dilaksanakan 4 Hari awal Ramadhan.

9. Lesehan Sore

Acara menjelang Buka puasa, mengisi waktu ngabuburit pengunjung dengan obrolan santai tapi bermakna dengan tema-tema menarik:

- KOLAG (Kajian Obrolan dan Lagu)
- Es Doger (Ee Semua suka Dongeng GERr)
- KICAK (Kajian Kocak)

10. Kajian Tarawih dan subuh

11. Tarawih ala Madinah

Sholat Tarawih bacaan 1 Juz Seminggu sekali)

5. T-Shirt

Bahan : Katun
Ukuran : All Size
Penyebaran : Panitia, Pembicara, Peserta Acara, Doorprize Acara, dan Relasi/Sponsor

Jumlah : 100 buah (lokasi di belakang/panggung)
Ruang Sponsor : 7,5 x 10 cm (Rp. 2.750.000,-), 10 x 20 cm (Rp. 4.250.000,-), 10 x 15 cm (Rp. 3.250.000,-)

6. Baliho

Teknik : Print Out Door
Bahan : Amflex
Ukuran : 4 x 3 m
Lokasi : Jalan Jogokariyan dan sudut strategis kota Jogja

Ruang Sponsor : 20 x 30 cm (Rp. 2.250.000,-), 30 x 40 cm (Rp. 3.000.000,-)

7. Stand Banner

Ukuran: 3 x 2 m
Lokasi : Halaman Masjid
Harga: - bulan: Rp. 7.500.000,-
- Pekan: Rp. 2.500.000,-/pekan
- Hari : Rp. 500.000,-/hari

8. Social Media

Sasaran : Facebook, Whatsapp, instagram, Telegram
Harga : Rp. 500.000,- (5x Share di pamflet Digital channel Media Social Masjid Jogokariyan)

9. Website

Sasaran : www.masjidjogokariyan.com
Harga : Rp. 500.000,-
Ukuran : 125x125 / 150x150 pixel
Durasi : 30 hari
Visitor : Harian 300 visitor/hari

10. TV Display

Harga : Rp. 500.000,-
Ukuran : TV 47inc ukuran sponsor 25x14 cm²
Masa Tayang : tiap hari selama 1 bulan berbentuk gambar berjalan.

I LETAK SPONSOR



RENCANA ANGGARAN BUKA PUASA TAHUN 1438

1. Subsidi lauk pauk	30 hari x Rp 6.000.000	= Rp.	180.000.000
2. Gas	22 tabung x Rp 150.000	= Rp.	3.300.000
3. Beras	2500 kg x Rp 12.000	= Rp.	30.000.000
4. Gula	1200 kg x Rp 15.000	= Rp.	18.000.000
5. Buah & Teh		= Rp.	10.000.000
6. Kurma	800 kg x Rp 100.000	= Rp.	80.000.000
7. Operasional		= Rp.	24.000.000

Total dana yang dibutuhkan selama 30 hari takjilan

Rp 345.300.000

Dengan perkiraan rata-rata jumlah peserta buka puasa sebanyak 1500 orang x 30 hari, maka anggaran buka puasa per porsi/orang

Rp 8.000

Telah diterima dari :

Uang sebesar :

Guna penyelenggaraan buka puasa untuk orang

Rp.....

Tanggal :



Telah diterima dari :

Uang sebesar :

Guna penyelenggaraan buka puasa untuk orang

Rp.....

Tanggal :

Keutamaan Memberi Takjil

**KAMPOENG
RAMADHAN
JOGOKARIYAN**
jogja

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Ramadhan sebentar lagi tiba. Berbagai jenis ibadah untuk mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya akan kita temui dengan mudah.

Memberi buka kepada orang yang berpuasa merupakan salah satu ladang pahala yang kita akan rugi kalau melewatkan begitu saja. Diriwayatkan Zaid Bin Khalid Al Juhny, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang menjamu orang berpuasa maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa itu tanpa dikurangi sedikit pun dari pahalanya." (HR Tirmidzi).

Untuk itu bagi umat Islam yang tidak mau rugi, yang ingin memberikan Buka Puasa untuk menyambut pahala-pahala Allah SWT, bisa menyalurkan lewat masjid Jogokariyan.

1. Via Kotak Khusus Buka Puasa di Masjid Jogokariyan
2. Langsung di serahkan ke panitia dengan mengisi di kolom yg telah tersedia
3. Via Transfer ke

Rek. BANK MUAMALAT No. 532-000-7234 a.n MASJID JOGOKARIYAN

Mohon untuk memberikan konfirmasi setelah melakukan transfer ke nomor **087838612040 SMS/WA (Khrisna)**

Demikian informasi ini kami sampaikan semoga Allah SWT. melimpahkan taufik-Nya kepada kita semua. Amin

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.





Suasana Kampoeng Ramadhan di siang hari



Hidangan takjil di Masjid Jokokariyan agak sedikit berbeda, tidak seperti biasanya hidangkan dengan piring, spesial karena sengaja oleh panitia hidangkan 1400 porsi hidangan takjil dalam bentuk boks, dengan lauk nasi kebuli dan saudara-saudaranya.

doakan kami agar tetap istiqomah dan amanah dalam melayani jamaah | 28
ramadhan 1437 hijriyah



Tasyakuran 50 tahun Masjid Jogokariyan dan Penghargaan Sebagai Masjid Percontohan Nasional 2016 oleh Kementrian Agama RI, 58 tumpeng hasil karya ibu-ibu dasawisma kampoeng Jogokariyan jadikan malam itu menjadi hangat nan special



Warna-warni Kampoeng Ramadhan Jogokariyan

UII
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : Priyo Widodo
Tempat, Tanggal lahir : Pujodadi, 06 September 1989
Jeni Kelamin : Pria
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Cokro Pawiro. Ds. Pujodado. RT.02/RW.03
Kec. Pardasuka. Kab. Pringsewu. Lampung. 35382
Alamat Sekarang : Sapen GK1/546. RT.023/007. Kel. Demangan.
Kec. Gondokusuma. Kota Yogyakarta. 55221
Email : priyonisme@gmail.com
No Handphone : 085729157559.

Pendidikan Formal

SD Negeri 2 Pujodadi - Pardasuka - Lampung, Tahun 2002 - 2003.
MTs Negeri Pringsewu - Lampung, Tahun 2005 - 2006
MA Negeri Pringsewu - Lampung, Tahun 2008 - 2009
UIN Sunan Kalijaga S1 Jur. Sosiologi Agama 2010 – 2017

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Priyo Widodo